

BAB IV

POLITIK SITI KHADIJAH DALAM PENGEMBANGAN ISLAM (TAHUN 610-620 M)

4.1 Perjuangan Siti Khadijah dalam Penyebaran agama Islam

Siti Khadijah merupakan perempuan yang sangat bersemangat dalam berjuang untuk agama Islam, beliau adalah orang pertama yang menjawab seruan Rasulullah Saw., mencurahkan semua harta dan raga untuk dipersembahkan kepada Allah dan Rasulnya. Beliau sangat menginginkan kebaikan dakwah ini meluas dan sampai pada seluruh kaum Quraisy, yang membawa mereka pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun beliau mempunyai batasan-batasan yang tidak dapat dilampaui, karena beliau paham betul keadaan kaumnya pada masa itu dan bagaimana unsur fanatik yang kuat di kubu kaumnya, beliau takut akan tindakan kaum Quraisy yang dapat mencaci, dan menyakiti Rasulullah Saw.

Awal Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu di Gua Hira, beliau pulang dalam keadaan tubuhnya gemetar ketakutan, beliau merebahkan diri di pangkuan sang istri yang setia kemudian meminta Khadijah untuk menyelimutinya, beliau mendekapnya hingga sebagian rasa takutnya hilang. Setelah menceritakan semua kejadian yang menimpanya, beliau khawatir dengan apa yang dilihatnya. Ketakutan dan kekhawatirannya hilang ketika Siti Khadijah, menyatakan.

Bergembiralah! Demi Allah, dia tidak akan pernah merendahkanmu. Engkau orang yang rajin menjalin silaturahmi. Engkau orang yang jujur dan selalu menunaikan amanat. Kau tanggung dan santuni keluarga-keluarga yang kekurangan. Kau jamu para tamu. Dan kau bantu orang-orang yang tertimpa musibah.¹

¹Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), h. 56.

Sesekali Muhammad Saw. berseru, selimuti aku! Selimuti aku!, Khadijah segera memasang selimut atas tubuhnya hingga akhirnya tertidur lelap.² Khadijah segera berangkat menemui ‘Adas, seorang pendeta yang sudah sangat tua, dan bertanya tentang kejadian yang menimpah suaminya. Alhasil pendeta tersebut mengatakan bahwa itu adalah kepercayaan Allah yang menyampaikan wahyu kepada para Nabi, dia adalah teman Nabi Musa dan Isa, yang mendatangi beliau.³ Abdul Mun’im Muhammad Umar, dalam bunya meriwayatkan bahwa Khadijah pergi ke rumah saudara sepupunya, Waraqah ibnu Naufal, kemudian menceritakan kejadian yang telah menemui keponakannya. Waraqah gembira karena yang menemui beliau ialah malikat teragung yang pernah mendatangi Nabi sebelumnya. Dengan cepat Khadijah kembali menemui suaminya dan menceritakan semua apa yang disampaikan oleh Waraqah.⁴ Ketika Nabi berada dalam kegelisahan dan kebingungan, beliau menghibur dan meyakinkan suaminya bahwa suaminya nanti akan menjadi Nabi dan akan mengangkat derajat kaumnya dari kehinaan dan kesesatan derajat kemuliaan dan kebahagiaan abadi.

Belum sepenuhnya keraguan Rasulullah hilang dengan mengingat kejadian yang menimpahnya, kejadian tersebut masih jelas terbayang di pikirannya bahwa yang menemuinya bukanlah jibril, melainkan perbuatan para dukun yang akan mencelakainya. Ketika Nabi Muhammad Saw. berada dalam keraguan dan kebingungan menghadapi kejadian-kejadian yang dilihatnya, beliau khawatir bahwa apa yang terjadi padanya adalah semacam ilusi yang biasa dialami oleh para penyair atau tanda-tanda awal dari kegilaan. Khadijah sebagai seorang istri yang setia meyakinkan suaminya bahwa dengan akhlaknya yang mulia dan tidak pernah

²Abdul Mun’im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, h. 60.

³Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, diterjemahkan oleh Khalid Abdullah, Nur Rahman, Alfa Rais, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah* (Surakarta: Insan Kamil, 2014), h. 160.

⁴Abdul Mun’im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, h. 56.

berdusta dan menyakiti hati orang lain, mustahil dia diganggu atau digoda oleh Jin dan setan.⁵

Semangat dan keyakinan Siti Khadijah bahwa yang datang menemui beliau adalah malaikat dari sisi Allah. Beliau meminta Rasulullah untuk memberitahunya jika Jibril menemuinya lagi. Ketika Jibril menemui Rasulullah Saw. Khadijah meminta suaminya untuk duduk di paha kiri, kanan dan pangkuannya, itu membuktikan bahwa beliau masih melihatnya, . Ketikan Khadijah membuka jilbanya Rasulullah Saw. tidak lagi melihat Jibril.⁶ Kejadian itu menyakinkan Rasulullah bahwa yang menemuinya adalah Jibril bukan setan, dengan mengetahui hal tersebut beliau sangat bergembira, sehingga ia harus kuat dan berani menemui malaikat dan mendegarkan perintah dan melaksanakannya.

Saat Rasulullah diperintahkan untuk memberi peringatan kepada keluarga dan kerabatnya, beliau berfikir ragu atas apa yang diperintahkannya dengan siapa yang akan di dakwahi oleh ajaran baru ini, apakah mereka akan menaatiku dan mempercayaiu apakah mereka mau meninggalkan keyakinan dan sesembahan mereka. Dalam kondisi ini Siti Khadijah mengucapkan dua kalimat syahadat di depannya. Hingga beliau tersenyum dan rasa kecemasannya pun hilang.⁷ Riwayat lain yang diungkapkan oleh Abdul Mun'im Muhammad Umar, dalam bukunya, Siti Khadijah berkata, Ya. Engkau adalah utusan Allah. Aku bersumpah demi ayah dan ibuku, aku mempercayaimu. Aku beriman kepada Allah dan kepadamu sebagai Rasulnya.⁸ Menurut Yanuar Arifin, mengatakan bahwa Siti Khadijah berkata, wahai putra pamanku,

⁵Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, h. 55.

⁶Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, h. 162.

⁷Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, h. 170.

⁸Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, h. 57.

dengarkanlah aku. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Saw. adalah utusan Allah.⁹

Seketika pula, semua kegelisahan, kesedihan dan kekhawatiran di hati beliau hilang karena persaksian Khadijah. Rasulullah Saw. merasa terlepas dari beban berat yang ditanggungnya, kekuatannya pulih kembali. Di wajah beliau, kini tergambar dengan sangat jelas keagungan cahaya ilahi. Dengan kesaksian Siti Khadijah Allah meringankan beban Nabi Muhammad Saw.

Abu Lahab telah melakukan perbuatan yang rendah. Dan Ummu Jamil binti Harb yang tidak lain istri Abu Jahal. Dia adalah adik perempuan Abu Sufyan, seorang berlida tajam, mereka selalu berusaha dengan berbagai macam cara untuk mencelah dan mendustakan Rasulullah bahkan menjatuhkan nama baik beliau.¹⁰ Siti Khadijah merupakan penghibur sekaligus penasihat Rasulullah Saw., beliau menyakinkan bahwa apa yang dilakukan orang-orang musyirik itu tidak perlu dhiraukan, bahwa cacian dan makian itu lahir dari keduguan serta watak yang rendah. Beliau terus mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya, diyakinkannya selalu bahwa Allah akan menjaga dan menolong beliau hingga perlahan-lahan Rasulullah bisa kembali tenang dan melupakan segala rasa sakit dan sedihnya.¹¹ Melihat dari penderitaan yang dialami Nabi Muhammad Saw. dalam menyiarkan agama Islam, Allah telah memberi kekuatan batin melalui istri beliau yaitu Siti Khadijah, yang selalu membangkitkan semangatnya kembali dan meringankan beban penderitaannya, dengan

⁹Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah* (Yogyakarta: Penerbit Aluswah), h. 158.

¹⁰Jujuk Sudarwati, "*Siti Khadijah dalam Perjuangan Rasulullah*", Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya 1993. <http://digilib.uinsby.ac.id/28/1/COVER.pdf>.

¹¹Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), h. 102.

meyakinkannya akan kepercayaannya sendiri kepada Rasulullah dan mengemukakan kepadanya betapa sia-sia omongan orang.

Dapat disimpulkan bahwa perjuangan Rasulullah di masa-masa awal tersebut tidak bisa dilepaskan dari peran Khadijah. Dialah penasihat pertama Rasulullah, orang yang selalu setia mendampingi beliau dalam segenap suka dan duka serta keikhlasan beliau dalam membela Rasulullah. Pengalaman itu membuat cahaya keimanan memenuhi hatinya. Beliau merasa bahwa di balik kesulitan-kesulitan yang dihadapi, tersisa sebuah tugas suci sebagai seorang istri sekaligus penasihat yang selalu mendorong, mendampingi dan meringankan beban tugas yang ditanggung Rasulullah. Kepribadian yang di miliki beliau yang membuat Allah untuk mengirimkan salam kepadanya. Dalam sebuah HR Bukhari dan Muslim disebutkan.

أَتَى جِبْرِيلُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ خَدِيجَةُ أُمَّتُكَ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ فَإِذَا هِيَ أُمَّتُكَ
فَأَقْرَأَ عَلَيْهَا السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا وَمِثِّي وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ مِنْ قَصَبٍ لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ

Artinya:

Jibril datang kepadaku dan berkata, wahai Rasulullah! Sebentar lagi, Khadijah akan membawa makanan dan minuman untukmu. Kalau dia datang, sampaikan kepadanya salam dari Allah dan dariku. Beritahu juga ia bahwa akan dibangun untuknya di surga sebuah rumah dari permata, tidak ada hiruk pikuk dan rasa lelah di sana.¹²

Siti Khadijah mempunyai pengertian yang tinggi dan kepercayaan yang mendalam mengenai unsur kerohanian, karena itu dia menolong penganutnya dan tidak mencelanya, sangat tebal keimanannya kepada kekuatan Maha Dahsyat dan hakekat Maha Besar, karena itu maka Khadijah tidak menaruh keberatan, dan selalu berprasangka baik dalam menghadapi suaminya yang mulia itu. beliau selalu berusaha mendorong Nabi supaya terus melakukan apa saja yang dikehendakinya. Beliau tidak pernah merongrong suaminya, baik kata-kata yang mencemaskan,

¹²Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, h. 92.

menakut-nakuti ataupun melemahkan hati beliau.¹³ Bila Rasulullah mendapat siksaan dari kaum Quraisy, beliau selalu mendapatkan perlindungan kepada Khadijah.

Dengan iman yang sungguh-sungguh dan cinta kasihnya yang besar, Khadijah sebagai lambang kejujuran yang dapat menghilangkan segala kesedihan hatinya, yang dapat menguatkan kembali setiap ciri kelemahan yang mungkin timbul karena siksaan musuh-musuhnya yang begitu keras menentanginya serta melakukan penyiksaan terus menerus terhadap pengikutnya. Sehingga Rasulullah merasakan bahwa Khadijah memang merupakan kawan yang setia dan berhati mulia untuk berdiri dengan tabah dan tenang dihadapan penentangnya. Dengan demikian beliau akan merasa tenang dan tenang, karena dibelakang beliau telah ada pendamping yang selalu membantu dan memperjuangkan kehidupan dalam perjuangannya menyiarkan agama Islam. sehingga perjalanan penyebaran agama Islam tetap terjamin dan tetap berjalan lancar.

4.2 Bentuk Politik Siti Khadijah dalam Perkembangan Islam

Siti Khadijah adalah wanita yang tidak hanya sebagai seorang istri namun juga sebagai seorang ibu, dan juga wanita karir. Khadijah merupakan salah satu perempuan yang berkiprah dalam dunia politik dan kehidupan sosial.¹⁴ Beliau memiliki peranan besar dalam dunia Islam. Siti Khadijah adalah wanita pertama yang menjadi *Ummahatul Mukminin*, serta turut merasakan berbagai kesusahan pada fase awal jihad penyebaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Khadijah berjuang bersama beliau dari awal kenabian hingga pertumbuhan dakwah dalam mengukuhkan fondasi-fondasi Islam. Beliau merupakan seorang wanita yang paling semangat

¹³Jujuk Sudarwati, "*Siti Khadijah dalam Perjuangan Rasulullah*", Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya 1993. <http://digilib.uinsby.ac.id/28/1/COVER.pdf>.

¹⁴Ikhwan Fauzi, *Perempuan dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, (Amzah, 2002), h. 94-96.

mendukung dakwah Nabi Muhammad Saw., ia juga yang berjuang bersama beliau Sehingga ia menjadi seorang yang teladan dan inspirasi bagi seorang wanita sepanjang zaman. Khadijah yang sangat berjasa bagi perjuangan Rasulullah Saw. dalam menyebarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat kafir Quraisy Makkah.

Sebagaimana dituturkan oleh Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, Kemudian Siti Khadijah menginginkan agar keluarganya merasakan keimanan kepada Allah dan membenarkan apa yang datang dari-Nya. Khadijah memulai dakwah kepada keempat anak perempuannya, beliau mengumpulkan para putrinya dan menjelaskan kepada mereka risalah yang dibawa oleh ayahnya yaitu mengesakan Allah.¹⁵ Lebih jelas lagi apa yang disampaikan Abdul Mun'im Muhammad Umar bahwa Siti Khadijah menyampaikan kepada empat putrinya bahwa Allah telah memilih Muhammad, ayah mereka, sebagai utusan-Nya. Mereka diminta untuk hanya menyembah Allah dan bertingkah laku dengan akhlak yang mulia. Mereka menerima ajakan tersebut dengan hati terbuka.¹⁶ Siti Khadijah menginginkan kebaikan dakwah meluas dan sampai pada kaum Quraisy seluruhnya, kemudian beliau mendakwahi para kerabat terdekatnya yaitu Hakim bin Hizam putra saudara laki-lakinya.¹⁷ Walaupun seruan ini tidak berhasil tetapi beliau terus berusaha dan mengulang-ulang seruan tersebut. Ia lama tersesat dalam agama nenek moyangnya dan baru masuk Islam ketika Fathu Makkah.¹⁸

Dakwah ini berlangsung selama tiga tahun, akan tetapi masih tetap dilakukan secara sembunyi-sembunyi, tidak nampak oleh perkumpulan orang-orang Quraisy

¹⁵Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, h. 171.

¹⁶Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, h. 63.

¹⁷Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah* h. 186.

¹⁸Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah* h. 47.

secara umum, karena khawatir dengan unsur fanatik kaum Quraisy yang sangat kuat terhadap ajarannya. Akhirnya rahasia terungkap oleh banyak orang yang dapat meragukan Rasulullah Saw. untuk melanjutkan shalat di Masjidil Haram. Lagi-lagi Siti Khadijah selalu ada untuk memberikan dorongan kepada beliau agar tidak berputus asa dan ragu akan agama yang beliau bawa, dan terkadang Siti Khadijah ikut menyertai Rasulullah Saw. melakukan shalat di Masjidil Haram.¹⁹

Ketikan agama Islam disiarkan secara terang-terangan, perlakuan kaum Quraisy terhadap kaum muslimin sangat menghawatirkan dimana pada saat orang muslim mengalami berupa siksaan yang sangat berat oleh orang kafir Quraisy. Sehingga Siti Khadijah sangat banyak berperan penting dalam kemaslahatan umat muslim saat itu. beliau memutuskan untuk turun andil dengan menemui kaum muslimin yang telah mendapatkan cacian dari kaum Quraisy.

Azhari Ahmad Mahmud megisahkan Salah seorang budak dari keluarga Yasir, yang bernama Sumayyah binti Khiyath. Orang yang pertama masuk Islam dari kalangan Perempuan tua dan lemah yang tidak memiliki nama besar kabilah yang dapat mencegah bahaya dari siksaan dan arogansi para pembesar Makkah pada saat itu. Sumaiyyah disiksa oleh Abu Jahal di bawah panasnya terik matahari beliau tetap sabar dengan berbagai bentuk siksaan, tetapi beliau tidak tergoyahkan keimanannya oleh siksaan dan ancaman yang menimpahnya. Perempuan mukminah yang dipenuhi kejujuran dan keteguhan dalam menerima berbagai bentuk siksaan. Kemarahan Abu Jahal sehingga menusuknya dengan tombak sampai beliau terjatuh dan syahid. Dialah perempuan pertama masti syahid dalam Islam.²⁰

¹⁹Syarifatil Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2018.

²⁰Azhari Ahmad Mahmud, *Kisah para Wanita Mulia* (Jakarta: Darul Haq, 2003), h. 31-36.

Menurut Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, Khadijah turun adil membantu kaum muslim dengan doa dan nasihat yang mengingatkan mereka kepada kenikmatan yang akan didapatkan akhirak kelak. Khadijah menemui kaum perempuan muslimin yang menceritakan kepadanya tentang siksaan yang baru dilancarkan oleh kaum musrikin, dengan berusaha mengalahkan perasaannya sendiri, beliau tanggapi dengan senyum, memotifasi dan ikut merasakan kesedihan mereka. Beliau selalu mengingatkan orang yang telah bercerita kepadanya tentang balasan yang disediakan oleh Allah bagi kelompok mujahid yang bersabar, yaitu yang berupa pahala, kemenangan yang pasti di dunia ini, dan balasan yang Allah sediakan untuk kaum muslimin di akhirat kelak.²¹

Khadijah pembicaraan tentang janji Allah dan apa yang di sediakan Allah untuk hambanya, kelak mereka bisa berdialog kembali dengan Rasulullah Saw., seakan ia berkata, lihatlah kepada kaum muslimin yang mengikuti engkau, mereka sangat bersabar dengan bermacam-macam siksaan. Ia mengatakan ini dengan tujuan memperkuat tekad dan azzam beliau. berusaha selalu mencari tahu kabar tentang kaum muslimin dan berbaur dengan para kaum muslimah, duduk dengan mereka dan mendorong mereka agar selalu bersabar, berpegang teguh dengan cinta kepada Allah dan selalu mengingatkan mereka akan apa yang disediakan Allah untuk mereka.²²

Yanuar Arifin menggambarkan terkait peran Siti Khadijah ketika beliau tanpa ragu bergabung dengan para muslimah atau mukminah yang lain, lalu berbincang dengan mereka, dan mendorong mereka untuk senantiasia bersabar dan terus

²¹Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, diterjemahkan oleh Khalid Abdullah, Nur Rahman, Alfa Rais, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, h. 230.

²²Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, diterjemahkan oleh Khalid Abdullah, Nur Rahman, Alfa Rais, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, h. 230.

berpegang teguh pada agama Allah.²³ Khadijah selalu bertanya tentang keadaan mereka, tentang apa yang dilakukan ketika mendapatkan siksaan dan cobaan yang tidak ada bandingannya dari para musuh, jika dikabarkan kepada beliau bahwa mereka dipukuli dan dihina sampai mendekati kematian namun tetap kokoh dari apapun dan ia menerima apa yang dilakukan padanya dengan tekad kuat, sabar dan ikhlas.²⁴ Beliau sangat bersyukur dengan kabar tersebut, dan senantiasa selalu mendoakan mereka agar diberikan keimanan yang kuat dan telah mengokohkan hatinya di atas cinta kepada Allah. Sampai pada akhirnya kaum Quraisy tidak lagi mudah menyiksa mereka, melihat kaum muslim semakin banyak dan orang-orang terpendang yang menjadi pengikut Rasulullah.

Para pembesar Quraisy mengakui bahwa upaya mereka menghambat penyebaran agama Islam telah gagal. Pada awal tahun ke-7 kenabian, mereka sepakat untuk melakukan blokade dan isolasi terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Pemutusan hubungan sosial dan boikot ekonomi secara total. Mereka mengadakan perjanjian untuk tidak melakukan komunikasi, transaksi ekonomi, interaksi sosial, serta hubungan pernikahan. Pemboikotan berlangsung selama tiga tahun sampai mereka kehabisan makanan kecuali yang dikirim secara sembunyi-sembunyi oleh keluarga Khadijah dari Quraisy. Khadijah mengirim utusan secara rahasia kepada karib kerabatnya yang tidak ikut diboikot, meminta mereka mengirim makanan untuk membantu dirinya dan umat Islam.²⁵ Mereka tidak menampakkan permusuhan kepadanya, ketika mendengar ajakannya.

²³Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 236.

²⁴Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, diterjemahkan oleh Khalid Abdullah, Nur Rahman, Alfa Rais, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, h. 131.

²⁵Ibrahim Muhammad Hasan, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, (Cet.II; Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015), h. 24.

Bani Asad mengirimkan barang-barang kebutuhan khadijah ketika malam tiba disaat kaum sudah lelap tertidur, barang dikirim melauai binatang tunggangan mereka. Kemudian Hakim bin Khizam yang membawa gandum yang hendak dikirimkan kepada Khadijah anak dari saudara laki-lakinya sendiri.²⁶ Barang-barang tersebut dikirim untuk kebutuhan Khadijah, akan tetapi seperti biasanya dahulu beliau selalu membagikan rezeki yang didapatnya untuk orang dekat darinya maupun yang jauh. Beliau selalu menjaga kekerabatan walaupun dalam keadaan yang begitu sulit, kita melihat bahwa tidak lain itu semua karena akhlak yang dimiliki beliau demi kecintaannya kepada Allah semata.

Hisyam bin Akhi Nadlah adalah salah satu pemuka kaumnya, ia datang malam hari dengan membawa onta yang telah dipenuhi dengan makanan, karena rasa sayangnya dan keinginannya menyambung tali silaturrahi dengan orang-orang yang berada di dalam lembah. Bahkan terkadang dalam satu malam ia membawa tiga kali bawaan makanan.²⁷

Pada akhirnya Rasulullah Saw. mendapatkan sebuah isyarat dari Allah Swt. akan piagam perjanjian yang dulunya dibuat oleh kaum Quraisy dalam suatu perundingan terkait masalah pemboikotan. Sehingga Allah Swt. mengisyaratkan kepada Rasulullah Swt. melalui mahluk yang berupa rayap yang memakan papan piagam itu. Atas izin Allah sekalipun Khadijah juga turut serta dan berperan sangat penting dalam usaha pemrobekan perjanjian yang di gantung di Ka'bah karena Siti Khadijah lah yang meletakkan paku pertama dalam penghancuran pemboikotan tersebut yang sudah di sepakati oleh Rasulullah dan orang muslim.²⁸

²⁶Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminin*, h. 272-273.

²⁷Ibrahim Muhammad Hasan, Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminin*, h. 274.

²⁸Ibrahim Muhammad Hasan, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminin*, h. 277.

Khadijah dengan sangat murah hati selalu mengerluakan semua harta bendanya untuk kemaslahatan umat. Khadijah tidak pernah berfikir bahwa memberika harta untuk membantu kaum muslimin akan membuat beliau kekurangan.²⁹ Khadijah tidak pernah sungkan memberikan semua yang bisa di berikan kepada umat Islam. Khadijah bekerja sama dengan sahabat yang juga rela berkorban dengan perjuangan Islam. Perdagangan Khadijah sangat di berkahi oleh Allah sehingga merupakan keuntungan yang melimpah sehingga Khadijah dengan sangat bahagia memberikan kepada orang yang membutuhkan.

Kekayaan yang di miliki beliau bukan hanya orang muslim yang berhak mendapatkan kemurahan hatinya tetapi dari pihak keluarganya pun sering mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Khadijah. Semua kebaikan dan ketulusan beliau banyak membawa dampak yang sangat baik bagi perkembangan Islam baik sebelum dan sesudah beliau wafat. Sebelum beliau wafat membuat ekonomi Islam berkembang karena pelajaran yang di lakukan Khadijah kepada pekerjaan sengaja untuk meningkatkan kualitas dan cara mereka berdagang agar mereka bisa memajukan ekonomi Islam.

Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah, yang ditulis oleh Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal. Siti Khadijah memanfaatkan waktunya untuk selalu mengawasi kaum muslim yang telah mendapatkan siksaan, senantiasa memberikan berupa nasehat, gambaran kenikmatan akhirat agar mereka tetap berada dalam ajaran Islam. Beliau mengatakan ini dengan tujuan memperkuat tekad Azzam mereka.³⁰

²⁹Syarifatil Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2018.

³⁰Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, (Surakarta: Insan Kamil, 2014), h. 230.

Secara umum, tidak ada larangan bagi perempuan untuk memenuhi dan menggunakan hak sosial dan politiknya selama ia memang memiliki kualifikasi untuk hal tersebut. Bukti-bukti sejarah ini menunjukkan bahwa pada zaman dahulu, kaum perempuan melakukan berbagai aktivitas sosial, kemasyarakatan, politik dan keagamaan. Dapat kita pahami bahwa sisi politik yang dilakukan Siti Khadijah yakni menjadi salah satu wanita yang terus berusaha untuk memantaskan dirinya dan berusaha untuk mengorbankan waktu dan tenaganya bagi kepentingan dakwah Nabi Muhammad Saw. dan beliau mengupayakan untuk berjuang bersama nabi sehingga menjadi salah seorang yang dapat menginspirasi bagi wanita sepanjang zaman.

Abdul Mun'im Muhammad Umar dalam bukunya yang berjudul, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*. Siti Khadijah termasuk salah satu nikmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada Rasulullah Saw. Beliau mendampingi selama seperempat abad, menyayangi beliau di kala bersedih, resah serta melindungi beliau pada saat mengalami kritis, mendampingi beliau dalam menjalankan jihad yang berat, menolong beliau dalam menyebarkan risalah Islam serta rela menyerahkan diri dan hartanya demi kepentingan beliau dalam dakwah. Bahkan Rasulullah Swt pernah bersabda tentang diri Siti Khadijah, yang dikutip dalam buku Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri tentang *sirah nabawiyah*: Dia beriman kepadaku saat semua orang mengingkariku, membenarkan aku selagi semua orang mendustakan aku, menyerahkan hartanya kepadaku selagi semua orang tidak mau memberikannya, Allah menganugerahiku anak darinya selagi wanita selainnya tidak memberikan kepadaku.³¹

³¹Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Cet.1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 128-129.

Siti Khadijah dalam mendampingi Rasulullah Saw. dengan penuh semangat untuk mendukung dan menolong dakwah Nabi Muhammad dengan bantuan harta yang beliau miliki, sehingga hartanya berkurang dan sampai mengalami masa krisis. Serta beliau sangat berperan penting ketika suaminya merasakan kekhawatiran dan gunda gula, ia menjadi penenang hati sang Nabi. Dan satu hal lagi yang paling berkesan Siti Khadijah selalu ada dan hadir untuk menenangkan suami tercintanya baik dengan cara ucapan ataupun dengan suatu tindakan pada peristiwa-peristiwa penting, sungguh, hanya Siti Khadijah seorang yang paling mengerti akan kondisi suaminya.

Khadijah membantu Rasulullah menyebarkan Islam di sekitar Makkah dengan cara ketika beliau berjalan-jalan disekitar rumahnya dan melihat para wanita yang sedang duduk, Khadijah menceritakan bagaimana penderitaan yang di alami oleh Rasulullah dan orang muslim menyebarkan agama Islam, namun itu tidak membuat orang muslim berkecil hati dan merasa terpukul sebaliknya mereka menjadikan semua itu sebagai motivasi untuk semakin memperjuangkan agama Islam.³²

Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang sempurna Khadijah*. Menjelaskan bahwa Siti Khadijah senantiasa mencari tahu informasi yang berkaitan dengan kondisi kaum mukmin. Ia tanpa ragu bergabung dengan para muslimah atau mukminah yang lain, lalu berbincang dengannya, dan mendorong mereka untuk senantiasa bersabar dan terus berpegang teguh pada agama Allah.³³ dan mengajak mereka untuk menghilangkan penderitaan yang di rasakannya karena balasan Allah yang baik telah di sediakan oleh orang yang sabar dalam menghadapi masalah jika di

³²Syarifatil Munawwarah, *Siti Khadijah Ummul Mukminin (Biografi dan Peran dalam Mendampingi Rasulullah)*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2018.

³³Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang sempurna Khadijah*, (Yogyakarta: Al Uswah), h. 236.

jalan Allah. Penyebaran Islam yang meluas merupakan hasil yang patut di banggakan oleh kaum muslimin dan itu juga merupakan kebahagiaan yang di alami Khadijah karena kerja keras Rasulullah serta orang-orang muslim lainnya yang rela berkorban demi dakwah Allah.

Siti Khadijah dan Rasulullah untuk membentuk kejujuran dan kepercayaan antara penjual dan pembeli, Khadijah melakukan transaksi yaitu dengan bertemu langsung dengan penjual dan menyerahkan uang secara langsung. Dengan cara itu banyak yang takjub dengan cara berdagang Khadijah dan Rasulullah karena mau melakukan secara langsung. Rasulullah juga sangat menganjurkan kepada sahabat agar saat melakukan transaksi dan bayar utang dianjurkan untuk melebihkan bayarannya sekaligus melakukan sedekah kepada orang lain.³⁴

Ketika masa pembboikotan berlangsung tidak selamanya diterapkan secara ketat. Ada masa orang-orang khususnya Bani Hasyim yang diboikot lolos mendapatkan makanan dari luar, seperti halnya keponakan Siti Khadijah yang bernama Hakim bin Hizam yang datang membawakan kebutuhan bibinya (Siti Khadijah) dengan sekantong gandum. Sehingga kekayaan yang dimiliki oleh Siti Khadijah dulunya berlimpah ruah berkurang drastik untuk kepentingan dakwah dan menolong kaum mukmin. Yang dimana Bani Asad sangat sering mengatur siasat untuk mengirimkan banyak hal yang dibutuhkan oleh Siti Khadijah, ketika malam tiba dan orang-orang terlelap tidur, mereka menyiapkan banyak bahan makanan untuk dikirimkan kepada Siti Khadijah.³⁵

³⁴Ahmad Asrof Firti, *Lebih Sukses Berdagang Ala Khadijah dan Abdurahman bin Auf*, (Cet.I; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 102.

³⁵Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah), h. 252.

Abdul Mun'im Muhammad Umar dalam bukunya yang berjudul *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*. Yang menjelaskan bahwa Ketika terjadi pemboikotan saat itu Khadijah meminta keluarganya yang berada di luar pengasingan untuk membelikan makanan dan mengirimkannya secara sembunyi-sembunyi. Beliau selalu membantu mereka dalam setiap kesulitan. Maka ketika kesulitan itu ada pada Siti Khadijah maka mereka pun siap memberikan bantuan.³⁶ Serta beliau melakukan kegiatan dengan berupa sumbangan kepada orang muslim yang merasa sangat kelaparan dan tersiksa dalam masa pemboikotan tersebut. Beliau memasak banyak makanan dan minuman untuk persiapan orang muslim.³⁷ Dan pada akhirnya dalam memperoleh bantuan, Siti Khadijah tentu saja tidak pernah mengutamakan dirinya sendiri dengan mamakan makanan yang dikirim untuknya, sebagaimana biasanya ia selalu mengikut sertakan orang-orang dekat maupun jauh untuk turut menikmatinya. Dapat dikatakan bahwa Siti Khadijah ialah salah seorang yang tidak merasa berat untuk berbagi dengan orang lain, sekalipun hidupnya sendiri yang sulit.

Peran penting Siti Khadijah dalam masa pemboikotan terhadap kaum mukmin, memiliki pengaruh sangat berarti karena Siti Khadijah keseringan mendapatkan bantuan dari kabilahnya sendiri sehingga membuat kabilah-kabilah lain yang memiliki empati terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthalib untuk ikut memberikan bantuan kepada mereka, berupa bahan makanan serta kebutuhan lainnya yang ia peroleh beberapa lama berlalu, sampai pada akhirnya pemboiotan pun berakhir.

³⁶Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*, h. 227

³⁷Ahmad Asrof Firti, *Lebih Sukses Berdagang Ala Khadijah dan Abdurahman bin Auf*, (Cet.I; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 108.

Bukti-bukti sejarah ini menunjukkan bahwa Siti Khadijah adalah salah satu wanita yang terus berusaha untuk memantaskan dirinya dan berusaha untuk mengorbankan waktu dan tenaganya tanpa mengenal pamrih, baik dalam bidang materi, non materi maupun dalam bidang pisik. Beliau menyerahkan seluruh harta bendanya demi kepentingan dakwah Nabi Muhammad Saw. tanpa mengeluh sedikitpun. Beliau berusaha menghibur Rasulullah Saw. dan menyakinkan suaminya serta mendorong beliau supaya terus mencurahkan dan melakukan apa saja yang dikehendaki. Meringankan beban penderitaan Rasulullah Saw. tatkala mendapat siksaan dari kaum kafir Quraisy. Beliau juga mengupayakan untuk berjuang sehingga menjadi salah seorang yang dapat menginspirasi bagi wanita sepanjang zaman. Beliau menggetarkan dan menggeser kedudukan orang lain, dan membawa nama baik kaum perempuan.

Kebaikan dan ketulusan Siti Khadijah banyak membawa dampak yang sangat baik bagi perkembangan Islam. Buku yang diterbitkan oleh Abdul Mun'im Muhammad Umar dalam bukunya yang berjudul, Khadijah Cinta Sejati Rasulullah. Dan Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, dengan judul Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah. Kedua buku ini telah membuktikan bahwa Siti Khadijah telah terlibat dalam dunia politik, kita melihat ketika Siti Khadijah berusaha mempertahankan Islam dengan cara apapun, baik keluarganya maupun orang lain. Dimana Siti Khadijah memberikan motivasi serta nasihat kepada kaum muslimin yang telah mendapatkan siksaan dari kaum kafir quraisy, berupa gambaran kenikmatan yang akan didapatkan di akhirak kelak. Disaat pemboikotan, Siti Khadijah selalu ada untuk kaum Muslim ketika kehabisan makanan. Siti Khadijah meminta keluarganya yang tidak ikut dalam pemboikotan untuk mengirimkan makanan secara sembunyi-sembunyi.